

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara terbesar di dunia, dengan jumlah penduduk yang meningkat setiap tahun, dan permasalahan keseimbangan perekonomian yang selalu menjadi kajian pemerintah, untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang ada di Indonesia dengan ketimpangan ekonomi antara penduduk yang masih besar adalah permasalahan yang menjadi hal pokok pemerintah untuk diselesaikan, karena kondisi masyarakat yang tidak sama, pendidikan yang berbeda, maka pemerintah melalui kebijakannya terus berupaya menciptakan keseimbangan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahunnya akan menambah jumlah tenaga kerja, sehingga jumlah ketersediaan lapangan pekerjaan harus terus ditingkatkan. Permasalahan utama dalam dunia ketenagakerjaan yang dihadapi adalah tingginya tingkat pengangguran karena pertambahan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, sehingga tingkat pengangguran karena keterbatasan lapangan kerja yang ada masih banyak, dan akan terus meningkat setiap tahun jika pemerintah tidak segera mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Semakin maju suatu negara maka akan semakin banyak masyarakat yang terdidik dan akan semakin banyak pula masyarakat yang tidak bekerja karena akan semakin sempitnya lapangan pekerjaan di Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin pentingnya dunia entrepreneur dalam suatu negara, dan itu sangat dibutuhkan oleh Indonesia saat ini. Pembangunan pada suatu negara akan

lebih berhasil jika para entrepreneurnya membuka lapangan pekerjaan yang banyak, karena masalah pengangguran tidak dapat hanya diselesaikan oleh pihak pemerintah dan diperlukan juga peran dari entrepreneur untuk mengurangi tingkat pengangguran tersebut.

Adapun data pengangguran di Provinsi Sumatera Utara, pencari kerja dan lapangan kerja yang tersedia pada Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Pengangguran Di Sumatera Utara Tahun 2022	Pencari Kerja di Sumatera Utara Tahun 2022	Lapangan kerja yang tersedia Sumatera Utara Tahun 2022
423.000 orang	159 ribu orang	3,6 juta

Sumber : <https://m.bisnis.com-warga-sumut>, <https://www.detik.com/sumut/bisnis>

<https://www.kemenkopmk.go.id>

Berdasarkan Tabel 1.1 Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara mencatat jumlah pengangguran di Sumatera Utara mencapai 423.000 orang pada tahun 2022 dan yang masih mencari kerja mencapai 159 ribu orang , dan lapangan kerja yang tersedia mencapai 3,6 juta.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan berwirausaha adalah entrepreneurship mindset. Mindset adalah pola pikir yang dimiliki oleh seorang wirausaha, dimana mempunyai karakter diantaranya ialah berpikir simpel,

berorientasi pada hal-hal baru. Dengan adanya entrepreneurship mindset seorang pengusaha akan terdorong untuk terus melakukan inovasi-inovasi untuk menciptakan peluang yang menguntungkan. Mindset tersebut diwujudkan dalam perilaku dan berperan sebagai strategi yang tepat untuk mencapai kesuksesan.

Jika Kewirausahawan perlu dikembangkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. dengan adanya jiwa kewirausahawan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang akan lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari menjadi salah satu faktor yang memotivasi masyarakat untuk mencari pekerjaan yang layak. Namun kondisi saat ini menunjukkan banyaknya para pelamar kerja yang bersaing dengan mencari pekerjaan dan ketatnya persaingan dengan dalam seleksi pekerjaan membuat para lulusan sarjana tertinggi tersingkirkan. Melihat kondisi tersebut maka dari itu banyaknya mahasiswa-mahasiswa yang masih belajar diperguruan tinggi mempersiapkan diri untuk persaingan tersebut.dengan berbagai cara yakni salah satunya adalah berwirausaha.

Minat Berwirausaha tentu tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu minat berwirausaha mempunyai keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras dengan adanya pemusatan perhatian untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut akan resiko yang akan dihadapi. Senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami,serta mengembangkan usaha yang diciptakannya.

Minat wirausaha tersebut tidak hanya keinginan dari dalam diri akan tetapi harus melihat kedepan dalam potensi mendirikan usaha. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri. Dalam kehidupan sehari-hari, efikasi diri sangat berpengaruh terutama dalam aspek pengetahuan diri karena efikasi diri dapat mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan individu.

Motivasi Berwirausaha adalah suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha, yang dilakukan dengan penuh semangat, kreatif, dan inovatif. Motivasi berwirausaha juga menjadi suatu pendorong meningkatnya minat mahasiswa dalam berwirausaha, Tingkat keberhasilan berwirausaha tergantung seberapa besar motivasi yang ada dari dalam diri sendiri mahasiswa tersebut. Jadi, semakin besar motivasi yang dimiliki seseorang, maka akan semakin besar pula usaha untuk mewujudkan tujuannya. Selain motivasi,

Pengetahuan akan kewirausahaan juga merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Selain motivasi, minat seorang dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri. Seorang wirausahawan tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Ada kemauan tapi tanpa kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat wirausahawan itu menjadi sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tanpa didasari oleh kemauan yang kuat tidak akan mengantarkan wirausaha itu juga pada kesuksesan.

Dengan melihat latar belakang diatas maka peneliti perlu melakukan suatu penelitian dengan judul “ **PENGARUH FAKTOR MINDSET , PENGETAHUAN DAN MOTIVASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FISIPOL UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas , maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh faktor mindset terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan?
2. Apakah ada pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan?
3. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan?
4. Apakah ada pengaruh faktor mindset ,pengetahuan,dan motivasi secara stimultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor mindset terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Untuk mengetahui pengaruh mindset , pengetahuan, dan motivasi secara simultan terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, yaitu bagi peneliti, program studi, akademik.

1. Bagi Peneliti

Diharapkan melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan teori-teori yang pernah didapat selama kuliah, khususnya kuliah kewirausahaan. Sekaligus mendapatkan tambahan pengetahuan dan informasi untuk bekal berkarya dimasyarakat.

2. Bagi Program Studi

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi program studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen, untuk meningkatkan minat lulus/alumni menjadi seorang wirausaha.

3. Bagi Akademik

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Mindset (Pola Pikir)

2.1.1 Pengertian Mindset (Pola Pikir)

Menurut H Supriadi (2019:17) Pola pikir (mindset) adalah cara memandang terhadap sesuatu yang tertangkap oleh indra dan menghasilkan sikap yang terungkap dalam perilaku dan menghasilkan „nasib“. Atau bisa juga diartikan semacam filter diri sendiri untuk menafsirkan apa yang kita lihat dan kita alami. Pola pikir manusia bisa diubah, dari pola pikir yang negatif ke positif. Pola pikir seorang entrepreneur itu adalah pola pikir yang produktif, kreatif, inovatif karena pola pikir seperti inilah yang dibutuhkan oleh semua entrepreneur untuk menjalankan suatu usaha.

Sementara Menurut Sarfilianty Anggiani (2018:22) dalam memulai suatu usaha dibutuhkan tiga hal yang penting, yaitu mindset (pola pikir), knowledge (pengetahuan), dan yang terakhir skill (keahlian). Dari faktor tersebut, mindset entrepreneur menjadi sangat penting dalam memulai dan menjalankan suatu bisnis. Dengan memiliki mindset entrepreneur seseorang akan termotivasi untuk selalu produktif serta melahirkan inovasi-inovasi baru untuk membaca dan menciptakan peluang usaha yang menguntungkan. Secara umum pola pikir (mindset) adalah sikap yang mantap dan kecenderungan yang dimiliki seseorang dalam menjawab dan menganalisis suatu keadaan. Mindset atau pola berpikir yang dibutuhkan seorang wirausaha sangat bervariasi dan berbeda pendapat oleh sebagian ahli. Namun perbedaan ini bukanlah pendapat yang salah, karena intinya mindset entrepreneurship berakar dari kegigihan, ketekunan dan pantang menyerah.

2.1.2 Jenis- Jenis Mindset (Pola Pikir)

Menurut Tesalonika Sembiring (Dalam Jurnal Kontruksi Alat Ukur Mindset 2017:55) ,jenis- jenis mindset dibagi menjadi dua sebagai berikut :

1. Growth Mindset
 - a. Keyakinan bahwa intelegensi, bakat dan karakter dapat dikembangkan.
 - b. Meyakini bahwa tantangan atau kesulitan dan kegagalan adalah hal penting untuk pengembangan diri.
 - c. Usaha dan kerja keras memberikan kontribusi terhadap kesuksesan.
 - d. Kritik dan masukan dari orang lain dapat digunakan sebagai feedback untuk menembus batas.

2. Fixed Mindset
 - a. Keyakinan bahwa intelegensi, bakat dan karakter adalah hal yang menetap dan terbatas.
 - b. Meyakini bahwa tantangan atau kesulitan dan kegagalan adalah ancaman bagi citra diri.
 - c. Usaha dan kerja keras tidak akan dapat membuat seseorang menembus batas dirinya.
 - d. Kritik dan masukan orang lain sebatas mengembangkan potensi yang sudah ada sebelumnya.

2.1.3 Manfaat Mindset (Pola Pikir)

Menurut H Supriadi (2019:22) Dalam Buku kewirausahaan Manfaat yang bisa didapatkan dari berpikir sangat banyak, diantaranya adalah :

- a. Merubah kebiasaan yang mungkin dahulunya tidak baik, menjadi lebih bermakna dan lebih baik.
- b. Memotivasi untuk mencoba hal baru yang lebih bermanfaat.
- c. Meningkatkan kemampuan berkreasi dalam diri seseorang.
- d. Membuat orang semakin percaya diri dalam menjalani kehidupan.
- e. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu

2.1.4 Faktor yang memengaruhi Pola Pikir Wirausaha

Menurut Sarfilianty Anggiani (2018:24) Dalam Buku Kewirausahaan terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi mindset seorang wirausaha diantaranya adalah :

1. Faktor Lingkungan (situasional)

Latar belakang orang tua yang dominan menyekolahkan anak-anaknya dengan tujuan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor pemerintah. Oleh karena itu, meskipun orang tua telah berhasil mengirimkan anaknya untuk lulus belum dinilai berhasil bila tidak bekerja disektor pemerintah. Fakta menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang rela membayar biaya tambahan agar anaknya dapat bekerja di sektor pemerintah.
2. Faktor Pendidikan
Pendidikan kewirausahaan dianggap sebagai proses pembelajaran yang panjang, proses tersebut mendorong pengembangan kualitas produk dan keterampilan (Rugtvedt,2006) dalam Sarfilianty Anggiani. Pendidikan

kewirausahaan semakin penting karena dapat membantu menciptakan lapangan kerja dan mengurangi kemiskinan (Spinelli,2004).

3. Faktor Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor penting dalam keberhasilan kewirausahaan (Nene,2011) dalam Sarfilianty Anggiani. Pengalaman dapat membawa diri seorang wirausaha menuju keberhasilan karena dengan pengalaman seorang wirausaha atau calon wirausaha memiliki modal untuk bergerak melakukan bisnis yang lebih besar, bukan berarti seorang yang tidak memiliki pengalaman tidak dapat melakukan bisnis, seorang yang belum memiliki pengalaman di bidang tersebut bisa tetap melakukan bisnis dengan pengalaman kerja dan pengalaman selama hidup.

2.1.5 Indikator Mindset (Pola Pikir)

Menurut Misbakhul Arrezqi dkk (dalam jurnal *The Influence of Entrepreneurial Mindset, Social Environment and Social Media on Entrepreneurial Interest of Semarang State Polytechnic Students 2022:6*) terdapat beberapa indikator mindset antara lain sebagai berikut :

1. Percaya Diri
2. Tanggung jawab
3. Berpikir Kreatif

2.2. Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Menurut Jalaluddin (2019:95) “Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui/kepandaian ataupun segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran) disekolah. Pengetahuan diperoleh dari hasrat ingin tahu. Semakin kuat hasrat ingin tahu manusia akan semakin banyak pengetahuannya”.

Pengetahuan itu sendiri diperoleh dari pengalaman manusia terhadap diri dan lingkungan hidupnya. Cara memperolehnya adalah melalui gejala (fenomena) yang teramati oleh indera, semuanya terkumpul dalam diri manusia sejak ia sadar akan dirinya hingga ke usia lanjut atau sepanjang hayat. Pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman ini berbeda dengan ilmu pengetahuan.

2.2.2 Jenis-Jenis Pengetahuan

Menurut Anita Damajanti (2015:17) beberapa jenis pengetahuan dibagi empat sebagai berikut :

1. Pengetahuan Implisit
Pengetahuan Implisit adalah pengetahuan yang masih tertanam dalam bentuk pengalaman seseorang dan berisi faktor-faktor yang tidak bersifat nyata seperti keyakinan pribadi, perspektif, dan prinsip.
2. Pengetahuan Eksplisit
Pengetahuan Eksplisit adalah pengetahuan yang telah didokumentasikan atau disimpan dalam wujud nyata berupa media atau semacamnya.
3. Pengetahuan Empiris
Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara empiris dan rasional.
4. Pengetahuan Rasionalisme
Pengetahuan Rasionalisme adalah pengetahuan yang diperoleh melalui akal budi rasionalisme lebih menekankan pengetahuan yang bersifat apriori.

2.2.3 Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo dalam A. wawan dan dewi M. (2019:12) Buku Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan perilaku manusia, pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu:

- a. **Tahu (Know)**
Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” ini adalah merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.
- b. **Memahami (Comprehention)**
Memahami artinya sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dimana dapat menginterpretasikan secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi terus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.
- c. **Aplikasi (Application)**
Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi ataupun kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.
- d. **Analisis (Analysis)**
Analisis adalah suatu kemampuan untuk menyatakan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain.
- e. **Sintesis (Syntesis)**
Sintesis yang dimaksud menunjukkan pada suatu kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang ada.
- f. **Evaluasi (Evaluation)**
Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.2.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Wawan dan Dewi (2019:16) adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain sebagai berikut :

a. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

2. Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Sedangkan bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.

3. Umur

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur,tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa.

b. Faktor Eksternal

1. Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2. Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.2.5 Indikator Pengetahuan

Menurut Suriati Syamsul Ridjai (2021:336) beberapa terdapat indikator pengetahuan sebagai berikut :

1. Kesesuaian latar belakang pendidikan karyawan dengan pekerjaan
2. Pengetahuan karyawan tentang prosedur pelaksanaan tugas
3. Pemahaman karyawan tentang prosedur pelaksanaan tugas

2.3 Motivasi

2.3.1 Pengertian Motivasi

Menurut Praharesti Eriany dkk (2014:117), Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Mavere* yang berarti bergerak. Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan sebab, alasan dasar, dorongan, keinginan, harapan dalam diri seseorang untuk berperilaku mencapai tujuan tertentu yang dilakukan dengan penuh kesadaran.

Dengan kata lain, motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan tertentu yang dilakukan secara sadar, bahwa batasan motivasi menunjuk pada kondisi yang beragam seperti keinginan, harapan, rencana, sasaran, niat, impuls dan tujuan.

2.3.2 Alat-Alat Motivasi

Menurut Hasibuan (2009:149-150) (<https://konsultasiskripsi.com/2019/11/14/alat-alat-motivasi-skripsi-dan-tesis>). Ada tiga alat motivasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Material insentif, yaitu alat motivasi yang diberikan berupa uang dan atau barang yang mempunyai nilai pasar jadi memberikan kebutuhan ekonomis.
- b. Nonmaterial insentif, yaitu alat motivasi yang diberikan berupa uang atau benda yang tidak ternilai jadi hanya memberikan kepuasan atau kebanggaan rohani saja.
- c. Kombinasi material dan nonmaterial insentif, yaitu alat motivasi yang diberikan berupa material (uang dan barang) dan nonmaterial (medali-piagam) jadi memenuhi kebutuhan ekonomis dan kepuasan atau kebanggaan rohani.

2.3.3 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Widayat Prihartanta (2015:4) ada banyak hal yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu di dalam hidupnya. Namun, secara umum ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

2.3.4 Fungsi Motivasi

Menurut Amna Emda (2017:176) Terdapat beberapa yang menjadi fungsi motivasi antara lain sebagai berikut :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

2.3.5 Faktor-Faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Praharesti Eriany (2014:118) adapun beberapa faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi diantaranya sebagai berikut:

a. Kebutuhan

Proses adanya motivasi karena adanya kebutuhan atau rasa kekurangan sesuatu. Individu yang mempunyai kebutuhan akan termotivasi untuk menggerakkan tingkah lakunya untuk memuaskan kebutuhannya tersebut.

b. Sikap

Sikap individu terhadap suatu objek akan melibatkan emosi (perasaan senang atau tidak senang), pengarah atau penghindaran terhadap objek dan suatu sasaran kognitif yaitu bagaimana individu membayangkan atau mempersepsikan sesuatu.

- c. Minat
Minat akan memunculkan perhatian khusus terhadap suatu objek dan akan menimbulkan motivasi.
- d. Nilai
Nilai merupakan suatu pandangan individu akan sesuatu hal atau suatu tujuan atau yang dianggap penting dalam hidupnya.
- e. Aspirasi
Aspirasi merupakan harapan individu akan sesuatu, dan individu akan berusaha untuk mencapai hal-hal yang diharapkan

2.3.6 Indikator Motivasi

Menurut Salman Farisi (2020:21) terdapat beberapa indikator motivasi sebagai berikut :

1. Balas Jasa
2. Kondisi Kerja
3. Fasilitas Kerja
4. Prestasi Kerja
5. Pengakuan dari atasan dan pekerjaan itu sendiri.

2.4 Minat Berwirausaha

2.4.1 Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Ni Made Sintya (2019:346) Minat merupakan “rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat akan suatu aktivitas akan melakukan aktivitas tersebut dengan rasa senang. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat tidak akan lepas dari perasaan senang seseorang terhadap sesuatu, karena apabila seseorang berminat terhadap sesuatu maka akan mencurahkan segala rasa senang kepada sesuatu tersebut. Minat Berwirausaha timbul karena adanya perasaan senang terhadap kegiatan berwirausaha.

Menurut Ni Made Sintya (2019:346) Seorang wirausaha “adalah seseorang yang dapat menciptakan sesuatu hal dan mengolah bahan baku baru”. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya, seperti keuangan, bahan mentah, tenaga kerja, keterampilan, dan informasi. Seorang Wirausaha dalam menangani usahanya harus berani mengambil resiko dan memanfaatkan peluang yang ada.

Menurut Ni Made Sintya (2019:346) Minat Berwirausaha adalah rasa ketertarikan untuk menjadi seorang wirausaha yang bersedia untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya. Minat Berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang. Minat Berwirausaha seseorang dapat dilihat dari dua indikator utama yaitu seberapa kuat upaya seseorang untuk berani mencoba melakukan aktivitas kewirausahaan dan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang untuk melakukan aktivitas kewirausahaan.

2.4.2 Faktor yang mendorong minat berwirausaha

Menurut Ni Made Sintya (2019:347) adapun faktor-faktor yang mendorong minat berwirausaha digolongkan menjadi tiga faktor antara lain sebagai berikut :

- a. Faktor Personal, menyangkut aspek kepribadian diantaranya :
 1. Adanya ketidakpuasan terhadap pekerjaan seseorang
 2. Adanya pemutusan hubungan kerja,tidak ada pekerjaan lain
 3. Dorongan karena faktor usia
 4. Keberanian menanggung resiko
 5. Komitmen/minat tinggi pada bisnis
- b. Faktor Environment,menyangkut hubungan dengan
 1. Adanya persaingan dalam dunia kehidupan
 2. Adanya sumber-sumber yang bisa dimanfaatkan seperti modal tabungan,warisan,bangunan,dan lokasi strategis.
 3. Mengikuti latihan kursus bisnis atau incubator bisnis
 4. Kebijakan pemerintah,adanya kemudahan lokasi
 5. Berusaha,fasilitas kredit dan bimbingan usaha
- c. Faktor Sosiologikal,menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya
 1. Adanya hubungan-hubungan atau relasi bagi orang lain
 2. Adanya tim yang dapat diajak kerja sama dalam berusaha

3. Adanya dorongan dari orang tua untuk membuka usaha
4. Adanya bantuan family dalam berbagai kemudahan
5. Adanya pengalaman bisnis sebelumnya

2.4.3 Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Menurut Ni Made Sintya (2019:347) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain sebagai berikut :

1. Faktor Intrinsik

Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapat, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan.

2.4.4 Indikator Minat Berwirausaha

Menurut Asti Iswandari (2013:155) beberapa terdapat indikator minat berwirausaha antara lain sebagai berikut :

1. Pengungkapan

- a. Keinginan untuk memilih dan menekuni profesi/aktivitas tertentu.
- b. Rasa senang terhadap suatu aktivitas

2. Tindakan

- a. Membuat pilihan aktivitas.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini terkait dengan Pengaruh Faktor Mindset (Pola Pikir), Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

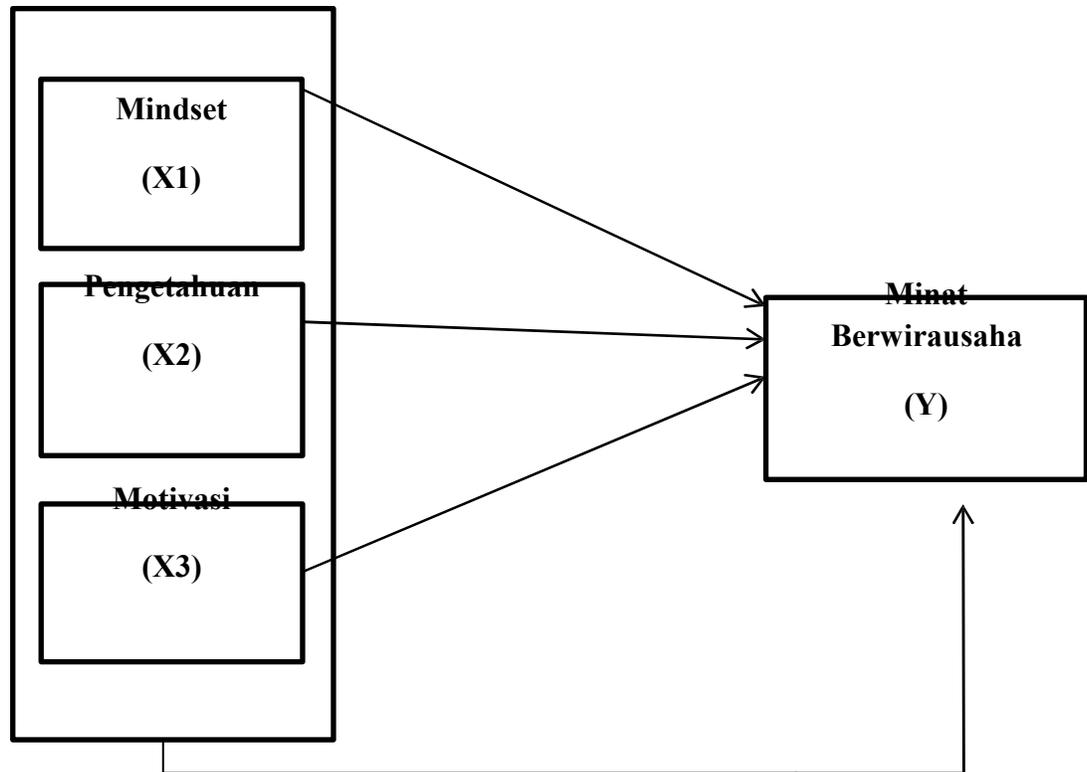
Nama/ Tahun	Universitas/	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Imam Universitas Malang/2022	Sanusi/ Islam	Pengaruh Mindset Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel mindset wirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, variabel pengetahuan berpengaruh dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan variabel lingkungan berpengaruh dan signifikan terhadap minat

		berwirausaha.
Nurohmah, Dwi Fiani/ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten/2017.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa jurusan ekonomi syariah.
Himawati, Ulya/ Institut Agama Islam Negeri Kudus/2016.	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN KUDUS Angkatan 2016-2017.	Hasil Penelian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Kedua terdapat pengaruh yang signifikan antara

		motivasi terhadap minat berwirausaha. Ketiga, terdapat pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap minat berwirausaha.
--	--	--

2.6. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh faktor mindset terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 1. H_0 : Faktor Mindset tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 2. H_1 : Faktor Mindset berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Pengaruh Pengetahuan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 1. H_0 : Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 2. H_1 : Pengetahuan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 1. H_0 : Motivasi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

2. H_1 : Motivasi berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
4. Pengaruh Mindset , Pengetahuan, Motivasi secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 1. H_0 : Faktor Mindset , Pengetahuan, Dan Motivasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HBKP Nommensen Medan.
 2. H_1 : Faktor Mindset , Pengetahuan, Dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, Menurut Endang Widi Winarni (2018:24) Penelitian Kuantitatif “dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan yang beralamat di Jl. Sutomo No.4 A Kota Medan Sumatera Utara, dengan waktu proses penelitian , pengajuan judul sampai dengan meja hijau yaitu September 2022s/d Mei 2023.

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	WAKTU KEGIATAN																																			
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■	■																																		
2	ACC Judul			■																																	
3	Persetujuan Pembimbing					■	■																														
4	Bahan Literatur					■	■																														
5	Penyusunan Proposal						■	■	■																												
6	Bimbingan Proposal									■	■	■	■	■	■	■	■																				
7	Seminar Proposal															■																					
8	Revisi Proposal																■																				
9	Pengumpulan data (Penelitian)																				■																
10	Pengolahan Data dan Analisis Data																					■	■														
11	Bimbingan Skripsi																												■								
12	Periksa Buku																													■							
13	Penggandaan dan Tanda Tangan																															■					
14	Ujian Meja Hijau																															■					

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Nalom Siagian (2021:53) dalam buku Statistika Dasar Konseptualisasi dan Aplikasi , Populasi dapat dikatakan “kumpulan” banyak sampel penelitian, Sehingga didalam penelitian sangat diperlukan penentuan sampel tersebut sebagai cara untuk “memudahkan” dalam membaca fenomena atau realitas yang ada. Populasi didalam penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan yang aktif pada semester ganjil TA-2022/2023 yaitu berjumlah 412 mahasiswa.

Tabel 3.2

Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan TA.2022/2023

No	Administrasi Bisnis		Administrasi Publik		
	Stambuk	Jumlah	Stambuk	Jumlah	Jumlah
1	2018	6	2018	5	11
2	2019	49	2019	55	104
3	2020	47	2020	40	87
4	2021	51	2021	50	101
5	2022	56	2022	53	109
	Total	209		203	412

Sumber : TU FISIPOL UHN MEDAN

3.3.2 Sampel

Menurut Nalom Siagian (2021:54) dalam buku Statistika Dasar dan Konseptualisasi dan Aplikasi, Sampel adalah refleksi langsung dari populasi, dimana potret realitas yang akan di data berada sepenuhnya dalam sampel tersebut. Pengambilan sampel dihitung dengan rumus Slovin yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Dimana : n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan yang tidak bisa

ditolerir 10% atau 0.10.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut maka sampel dapat dihitung untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu

$$n = \frac{N^2 \cdot e^2}{1 + N^2 \cdot e^2}$$

$$n = \frac{100^2 \cdot 0.1^2}{1 + 100^2 \cdot 0.1^2}$$

$$n = 80,46875$$

Maka dengan demikian untuk mempermudah penelitian,peneliti membulatkan banyaknya sampel dari 80,46875 menjadi 80 sampel. Sedangkan jumlah sampel mahasiswa dari masing-masing stambuk dapat dihitung dengan rumus stratified random sampling yaitu proporsional sampel sebanding dengan jumlah populasi.

$$n.s.i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

N : Total Populasi

n : Total Sampel

N_i : Populasi Keseluruhan

n.s.i : Sampe; dari setiap stambuk

jadi jumlah sampel dari masing-masing perstambuk adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jumlah Sampel

No	Administrasi Bisnis		Administrasi Publik		
	Stambuk	Jumlah	Stambuk	Jumlah	Jumlah
2	2018	$6/412 \times 80 = 1$	2018	$5/412 \times 80 = 1$	2
3	2019	$49/412 \times 80 = 9$	2019	$55/412 \times 80 = 11$	20
4	2020	$47/412 \times 80 = 9$	2020	$40/412 \times 80 = 8$	17
5	2021	$51/412 \times 80 = 10$	2021	$50/412 \times 80 = 10$	20
6	2022	$56/412 \times 80 = 11$	2022	$53/412 \times 80 = 10$	21
7	Jumlah	40		40	80

Sumber : Hasil Olahan 2023

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan prosedurnya atau cara menghimpunnya jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut :

- a. Data Primer,yaitu data yang dihimpun dan diolah serta dianalisis sendiri oleh peneliti/observer secara langsung dari objeknya. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Endang Widi Winarni (2018:70) dalam buku Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Kuesioner (Angket) adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.
- b. Data Sekunder,yaitu data penelitian yang dihimpun dari data-data yang sudah jadi dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh orang lain. Dalam konteks ini data sekunder bisa diperoleh dari misalnya publikasi ilmiah,buku-buku ataupun jurnal-jurnal yang telah diterbitkan.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini variabel-variabel yang dioperasionalkan adalah semua variabel yang termasuk dalam hipotesis yang telah dirumuskan. Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian,maka perlu instrumen yang akan diteliti sebagai berikut :

Tabel 3.3**Tabel Variabel dan Indikator**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Faktor Mindset (X ₁)	<p>Pola pikir (mindset) adalah cara memandang terhadap sesuatu yang tertangkap oleh indra dan menghasilkan sikap yang terungkap dalam perilaku dan menghasilkan „nasib“. Atau bisa juga diartikan semacam filter diri sendiri untuk menafsirkan apa yang kita lihat dan kita alami. Pola pikir manusia bisa diubah, dari pola pikir yang negatif ke positif. Pola pikir seorang entrepreneur itu adalah pola pikir yang produktif, kreatif, inovatif karena pola pikir seperti inilah yang dibutuhkan oleh semua entrepreneur untuk menjalankan suatu usaha.</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Percaya Diri2. Tanggung jawab3. Berpikir Kreatif	Skala Likert
Pengetahuan (X ₂)	<p>Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui/kepandaian ataupun segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Kesesuaian latar belakang pendidikan karyawan dengan pekerjaan2. Pengetahuan karyawan tentang	Skala Likert

	(mata pelajaran) disekolah.	prosedur pelaksanaan tugas 3. Pemahaman karyawan tentang prosedur pelaksanaan tugas.	
Motivasi (X ₃)	Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.	1. Balas Jasa 2. Kondisi Kerja 3. Fasilitas Kerja 4. Prestasi Kerja 5. Pengakuan dari atasan dan pekerjaan itu sendiri	Skala Likert
Minat Berwirausaha (Y)	Minat Berwirausaha dapat dilihat dari kesediaan untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai kemajuan usahanya, kesediaan menanggung macam-macam resiko berkaitan dengan tindakan berusaha yang dilakukannya, bersedia menempuh jalur dan cara baru, kesediaan untuk hidup hemat, kesediaan dari belajar yang dialaminya.	1. Pengungkapan a. Keinginan untuk memilih dan menekuni profesi/aktivitas tertentu. b. Rasa senang terhadap suatu aktivitas 2. Tindakan a. Membuat pilihan aktivitas	Skala Likert

3.6 Skala Pengukuran

Menurut Jonathan Sarwono (2006:96) Dalam Buku Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap dalam suatu penelitian. Yang dimaksud dengan sikap menurut Thurstone ialah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis.

Tabel 3.4

Skala Pengukuran

No	Pernyataan	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S= Setuju	4
3	R= Ragu-Ragu	3
4	TS= Tidak Setuju	2
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Identifikasi Variabel

Menurut Jonathan Sarwono (2006:53) Definisi Pertama menyatakan Variabel penelitian ialah sesuatu yang berbeda atau bervariasi, penekanan kata sesuatu diperjelas dalam definisi kedua yaitu simbol atau konsep yang diasumsikan sebagai seperangkat nilai-nilai. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut :

X1 = Faktor Mindset

X2 = Pengetahuan

X3 = Motivasi

2. Variabel Tergantung (Dependen Variabel)

Variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Minat Berwirausaha Mahasiswa Fisipol Universitas HKBP Nommensen Medan (Y).

3.8 Uji Instrumen Penelitian

Agar kuesioner yang disusun benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid maka digunakan uji sebagai berikut :

3.8.1 Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kebenaran atau ketepatan hasil kuesioner yang dibagikan kepada responden dan instrumen penelitian. Jika instrumennya valid maka hasil pengukurannya akan benar. Perhitungan tersebut akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS versi 25.

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrument atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total, maka dapat dinyatakan bahwa item pernyataan tersebut adalah valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument tersebut tidak valid. Dalam melakukan penguraian validitas, penulis menggunakan alat bantu program SPSS versi 25.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan berikutnya. Pengujian reliabilitas instrument untuk mengetahui koefisien reliabilitas menggunakan SPSS versi 25.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian-pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

Jika data menyebar sekitar garis diagonal mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Alat uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit*, digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya normalitas data. Normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-smirnov* pada alpha sebesar

5% jika nilai signifikan dari pengujian *kolmogrov-smirnov* lebih besar dari 0,05 berarti data normal.

3.9.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yakni variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Scatterplot.

- a. Jika titik-titik menyebar secara merata, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika titik-titik menumpuk pada satu tempat, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel-variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebasnya sama dengan nol. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation (VIF).

1. $VIF \geq 10$: antara variabel independen terjadi multikolinearitas.
2. $VIF < 10$: antara variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3.10 Regresi dan Uji Hipotesis

3.10.1 Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (Faktor Mindset, Pengetahuan, Motivasi) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha). Persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Minat Berwirausaha

X_1 = Faktor Mindset

X_2 = Pengetahuan

X_3 = Motivasi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

e = standar eror

3.10.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas (Faktor Mindset, Pengetahuan, Motivasi) terhadap variabel terikat (Minat Berwirausaha) apakah signifikan. Uji t memiliki tujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji variabel yang berpengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y pada tingkat kepercayaan 95% $\alpha=5\%$

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang digunakan yaitu :

1. Pengaruh Faktor Mindset terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh faktor mindset terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh faktor mindset terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
2. Pengaruh Pengetahuan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh pengetahuan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
3. Pengaruh Motivasi terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.
 - b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.10.3 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan, yaitu :

- a. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Artinya Faktor Mindset, Pengetahuan, dan Motivasi berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak H_0 diterima, Artinya Faktor Mindset, Pengetahuan, dan Motivasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas HKBP Nommensen Medan.

3.10.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar (mendekati satu) menunjukkan semakin baik kemampuan X menerangkan Y dimana $0 < R^2 < 1$. Sebaliknya, jika R^2 semakin kecil (mendekati nol) maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel bebas (X) adalah kecil terhadap

variabel terikat (Y). Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat untuk menerangkan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat.